



ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://jurnal.umi.ac.id/index.php/baliresa>**Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Bagi Siswa SMA 4 Makassar****Sri Wahyuni Gayatri¹, Darariani Iskandar², Asrini Safitri³, Dian Amelia Abdi⁴, Kaisar Razak⁵**¹Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia²Departemen Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia³Departemen Gizi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia⁴Departemen Kulit, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia⁵Departemen Anestesi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim IndonesiaEmail Penulis Korespondensi (*): sriwahyuni.gayatri@umi.ac.id¹, darariani.iskandar@umi.ac.id², asrini.safitri@umi.ac.id³, dianamelia.abdi@umi.ac.id⁴, kaisarrazak@yahoo.co.id⁵**Abstract**

Basic life-saving measures are the first steps taken to save individuals when facing life-threatening health conditions. Training in basic life support (BHD) is one of the actions that need to be implemented immediately after finding a victim who needs help, such as a patient experiencing a heart attack or choking. The main objective of this program is to ensure that students, especially at the senior high school (SMA) level in the Tabaringan Village area as well as at the Tabaringan Community Health Center, are able to detect cardiac arrest and respiratory arrest situations that occur in the school environment and surrounding communities, and provide basic life support actions appropriately and quickly. The method of implementing this program includes providing teaching materials, simulation through role playing, observation, and evaluation. This activity involved 40 students and was carried out sequentially for one day. With the introduction of this community service initiative, it is expected that the life expectancy of individuals who experience respiratory or cardiac arrest outside the hospital will increase, in line with the improved ability of students and communities to provide basic life support.

Keywords: *basic life support, training.***Abstrak**

Tindakan dasar penyelamatan nyawa merupakan langkah pertama yang diambil untuk menyelamatkan individu ketika menghadapi kondisi kesehatan yang mengancam jiwa. Pelatihan dalam bidang bantuan hidup dasar (BHD) adalah salah satu tindakan yang perlu dilaksanakan segera setelah menemukan korban yang memerlukan pertolongan, seperti pasien yang mengalami serangan jantung atau tersedak. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memastikan bahwa siswa, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah Kelurahan Tabaringan serta di Puskesmas Tabaringan, mampu mendeteksi situasi henti jantung dan henti napas yang terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya, serta memberikan tindakan bantuan hidup dasar secara tepat dan cepat. Metode pelaksanaan program ini mencakup

pemberian materi ajar, simulasi melalui bermain peran, observasi, dan evaluasi. Kegiatan ini melibatkan 40 siswa dan dilaksanakan secara berurutan selama satu hari. Dengan diperkenalkannya inisiatif pengabdian masyarakat ini, diharapkan angka harapan hidup individu yang mengalami henti napas atau jantung di luar rumah sakit akan meningkat, sejalan dengan peningkatan kemampuan siswa dan masyarakat dalam memberikan bantuan hidup dasar.

Kata Kunci: Bantuan hidup dasar, pelatihan.

PENDAHULUAN

Pada negara berkembang, henti jantung atau arrest jantung merupakan salah satu penyebab kematian yang paling umum terjadi di luar rumah sakit. Menurut Asosiasi Jantung Indonesia, setiap tahun, 10 dari 100.000 individu berusia di bawah 35 tahun mengalami henti jantung, dengan total estimasi kasus berkisar antara 300.000 hingga 350.000 di Indonesia. Asosiasi Jantung Indonesia juga mengungkapkan bahwa angka sebenarnya dari kejadian henti jantung belum diketahui secara pasti.¹ Korban henti jantung sering kali memiliki riwayat gangguan jantung, kelainan metabolik atau elektrolit, penggunaan obat-obatan, keracunan obat, serta kecelakaan atau trauma. Sebagian besar pasien yang mengalami Out of Hospital Cardiac Arrest (OHCA) tidak dapat bertahan hidup. Penelitian menunjukkan bahwa orang yang melakukan resusitasi jantung paru (CPR) atau orang yang pertama kali menemui penderita dapat meningkatkan peluang kelangsungan hidup setelah mengalami henti jantung. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami konsep Basic Life Support (BLS).^{2,3} Di Indonesia, khususnya di Makassar, masyarakat menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik mengenai definisi BLS sebesar 74,8 persen, teori bahaya sebesar 72,4 persen, dan teori meminta bantuan sebesar 75,2 persen. Di samping itu, pengetahuan mengenai teknik kompresi yang termasuk dalam CPR mencapai 42,3 persen, sedangkan pemahaman tentang "waktu yang tepat untuk menghentikan CPR" hanya 48,8 persen. Sebagian besar informasi mengenai bantuan hidup dasar diperoleh masyarakat melalui media elektronik.^{4,5} Penyakit henti jantung dan gangguan irama jantung merupakan situasi darurat yang dapat mengganggu atau merusak fungsi jantung itu sendiri. Jantung memiliki dua fungsi utama, yaitu mengalirkan darah serta mengantarkan nutrisi dan oksigen ke seluruh tubuh. Akibat dari kondisi ini, jaringan tubuh, terutama otak, dapat mengalami hipoksia atau kekurangan oksigen. Kekurangan pasokan darah dapat menyebabkan kerusakan pada otak dalam kurun waktu empat menit, dan kematian jaringan otak dapat terjadi dalam waktu sepuluh menit.⁶

Dalam situasi darurat, seperti serangan jantung atau gangguan pernapasan, individu yang menemui korban diwajibkan untuk segera memberikan bantuan. Apabila pemberi pertolongan tidak memiliki pengetahuan yang memadai atau tidak mengikuti prosedur yang tepat dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar, hal ini berpotensi berdampak negatif pada kondisi korban, bahkan dapat menyebabkan kematian.⁷

Dalam konteks keadaan darurat, absennya atau keterlambatan tenaga medis dapat berkontribusi pada risiko kematian tanpa adanya pertolongan awal yang memadai. Oleh karena itu, pemahaman

yang mendalam mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) menjadi sangat penting. Pengetahuan dasar yang diperlukan untuk menyelamatkan korban dalam berbagai situasi bencana atau kecelakaan yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari sangatlah krusial. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan terkait Bantuan Hidup Dasar menjadi elemen esensial yang berkaitan dengan penerapan teknik-teknik dasar dalam memberikan bantuan hidup, yang sering kali dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.^{8,9} Diharapkan, apabila Bantuan Hidup Dasar ini diaplikasikan dengan baik, akan memungkinkan respons yang lebih cepat dan efektif dari masyarakat. Hal ini mencakup pendidikan dan pelatihan bagi relawan yang berasal dari kelompok pemuda serta petugas kesehatan, yang berfungsi untuk memberikan tindakan penyelamatan guna mengurangi kemungkinan terjadinya kerusakan lebih lanjut.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat dukuh, serta ketua Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW), program pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan Bantuan Hidup Dasar di wilayah mitra, khususnya di Kelurahan Maccini, Kecamatan Makassar, dinilai kurang memadai atau bahkan tidak tersedia sama sekali.

METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian ini merupakan sebuah kombinasi dari mini-lecturing dan direct practicing. Teknis kegiatan pengabdian masyarakat yang diajukan oleh tim pengusul kepada pihak sekolah SMA 4 di Kelurahan Maccini, meliputi beberapa tingkatan yang dilaksanakan secara terstruktur, antara lain:

1. Mengorganisir kelompok siswa untuk diberikan pendampingan dan pembinaan untuk pelatihan dan praktik Bantuan Hidup Dasar.
2. Menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan dan mengordinasikannya antara Tim pelayanan regional dan pelaksanaan kesehatan. Contoh: pembuatan bahan ajar, rencana kegiatan, lokasi yang diperlukan untuk kuliah singkat dan latihan, pemilihan alat dan media pendukung, teknis pelaksanaan program dan lain lain.
3. Dukungan pengembangan keterampilan dan bimbingan dari kelompok Tim kegiatan untuk memberikan pemahaman masyarakat tentang bantuan hidup dasar.
4. Untuk mengetahui keefektifan dari program pengabdian dilakukan pretest dan posttest yaitu sebelum dan sesudah kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Pelatihan kader kesehatan tentang pelatihan bantuan hidup dasar selama 1 hari pada hari, bertempat di Aula SMA 4 Kelurahan Tabaringan. Kegiatan yang dilakukan dengan pelatihan siswa siswi tentang pelatihan hidup dasar untuk upaya meningkatkan kelangsungan hidup korban henti jantung dan henti nafas. Metode yang digunakan dengan ceramah atau memberikan materi untuk menyampaikan teori berupa pengertian, indikasi diberikan Bantuan Hidup Dasar, indikasi

dihentikan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian BHD. Berdasarkan penilaian dengan menggunakan kuesioner didapatkan peningkatan pengetahuan kader kesehatan.

Tabel 1. Nilai *Pretest* peserta program edukasi dan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Kategori Pengetahuan	Jumlah (%)
a. Baik	0
b. Cukup	13.1
c. Kurang	86.9

Tabel 2. Nilai *Posttest* peserta program edukasi dan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Kategori Pengetahuan	Jumlah (%)
a. Baik	60.8
b. Cukup	39.2
c. Kurang	0

Mengacu pada hasil nilai posttest pada tabel 2 peserta Program Pendidikan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar, terdapat peningkatan skor yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih dari setengah peserta berada dalam kategori yang baik ($n=14$, 60,8%), sementara tidak ada peserta yang terklasifikasi dalam kategori kinerja buruk. Secara statistik, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4, nilai p -value sebesar 0,001 mengindikasikan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan karang taruna dan eksekutif kesehatan dalam menerapkan bantuan hidup dasar. Uji Wilcoxon yang digunakan adalah uji nonparametrik yang diterapkan pada dua sampel berpasangan atau dependen dengan menggunakan skala ordinal. Uji ini bertujuan untuk membandingkan data yang menunjukkan perbedaan relatif besar dan untuk mengevaluasi dua skor yang diperoleh dari dua sampel. Penting untuk dicatat bahwa tes ini digunakan untuk mengolah data nilai peserta.

Setelah memberikan teori mengenai bantuan hidup dasar, langkah selanjutnya adalah melakukan edukasi kepada petugas kesehatan tentang bantuan hidup dasar melalui demonstrasi cara memberikan bantuan hidup dasar kepada individu yang mengalami serangan jantung atau kesulitan pernapasan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan checklist, ditemukan bahwa keterampilan petugas kesehatan dalam melaksanakan upaya bantuan hidup dasar telah mengalami peningkatan yang signifikan.

FOTO KEGIATAN



Gambar 1. Pemberian Materi Edukasi Bantuan Hidup Dasar



Gambar 2. Pemberian Pre dan Post Test Materi Bantuan Hidup dasar



Gambar 3. Narasumber mendemonstrasikan cara bantuan hidup dasar



Gambar 4. Para Siswa mempraktekkan Cara Bantuan Hidup Dasar

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang ditujukan kepada anggota kader kesehatan di Kelurahan Maccini, Kecamatan Makassar, telah berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Dari total 23 responden, terdapat peningkatan yang signifikan pada jumlah individu yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik, yaitu dari 0 (0%) meningkat menjadi 14 (60,8%). Temuan ini mencerminkan adanya

perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan responden setelah mengikuti pelatihan Bantuan Hidup Dasar dibandingkan dengan kondisi sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Andi Muhammad Yusuf, S.STP selaku Kepala Kelurahan Tabaringan yang telah memberi bantuannya kepada kami.
2. Bapak H. Syafruddin, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 04 Makassar yang telah memberikan support dan izin kepada kami dalam penggunaan tempat.
3. Semua pihak yang telah membantu kami dalam menjalankan pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. (2022). Pendampingan Masyarakat dalam Penanganan Gawat Darurat Cardiac Arrest di Desa Borisallo. 3(1), 153–159.
- Erawati, S. (2015). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Di Kota Administrasi Jakarta Selatan. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sarif Hidayatullah, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, Jakarta.
- Fatmawati, B. R., Suprayitna, M., & Prihatin, K. (2019). Efektifitas Edukasi Basic Life Support dengan Media Audiovisual dan Praktik Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Jenjang D.III Stikes Yarsi Mataram Tahun 2018. Jurnal Kesehatan Qamarul Huda, 7(1), 6–12. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v7i1.2019.68>.
- Ghozali, M. T., Hadning, I., & Winanta, A. (2019). Pelatihan Pembuatan Sistem Informasi Kesehatan Elektronik Untuk Kader Kesehatan Desa Tijayan Manisrenggo Jawa Tengah. Aksilogiya:Jurnal pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 9–19.
- Krogh, L. Q., Bjornshave, K., Vestegaard, L. D., Sharma, M. B., Rasmussen, S. E., Nielsen, H. V., Lofgren, B. (2015). E-Learning in pediatric basic life support: A randomized controlled non-inferiority study. Resuscitation, 90,7-12. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2015.01.030>.
- M. Muthmainnah, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Awam Khusus Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan Karakteristik Usia di RSUD X Hulu Sungai Selatan," Heal. J., vol. 2, no. 2, 2019.
- Rahma Hidayati. (2020). 10-17) Rahma Hidayati. NERS: Jurnal Keperawatan, 16(1).
- Scholten, A. C., van Manen, J. G., van der Worp, W. E., Ijzerman, M. J., & Doggen, C. J. M. (2011). Early cardiopulmonary resuscitation and use of Automated External Defibrillators by laypersons in out-of-hospital cardiac arrest using an SMS alert service. Resuscitation, 82(10), 1273–1278. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2011.05.008>.
- Sumartini, N. P., Salsabila, W., & Purnamawati, D. (2021). Pengaruh Edukasi Dengan Video Tutorial Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Melakukan Basic Life Support Di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata. Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal),3(2), 20.